

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan menjadi salah satu gejala yang sering dikeluhkan oleh penderita diabetes tipe 1 maupun diabetes tipe 2, yang dikenal dengan istilah *Diabetes Fatigue Syndrome* (DFS) (Singh et al., 2016). Gejala kelelahan sering dijumpai pada penderita diabetes, seperti perasaan lemah dalam beraktivitas, kelemahan otot, mobilitas yang terganggu, keterbatasan fungsional dan hilangnya independensi (Lien et al., 2018). Kelelahan juga berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita diabetes seperti berkurangnya kapasitas fisik dan/ atau mental penderita diabetes dalam beraktivitas (Zhao et al., 2018). Kelelahan terkait diabetes dapat terjadi pada penderita diabetes tanpa melakukan aktivitas saat di rumah, namun ibu rumah tangga cenderung untuk mengabaikan kelelahan yang dirasakan untuk menyelesaikan tugasnya di rumah (Arifin et al., 2019). Hal ini bisa terjadi karena sifat wanita yang sering kali menunda hingga titik krisis untuk meminta bantuan karena tidak ingin menjadi beban bagi orang lain (DiGiacomo et al., 2015). Kelelahan yang dirasakan ibu rumah tangga penderita diabetes perlu untuk ditangani sehingga tidak menurunkan kualitas hidup yang berdampak terhadap kelangsungan hidup penderita diabetes.

Drivsholm et al., (2005) mengungkapkan 61% dari 1137 penderita diabetes mengalami kelelahan dan penderita diabetes menganggap kelelahan sebagai gejala yang paling memberatkannya dalam beraktivitas sehari-hari. Studi lain yang dilakukan pada 100 pekerja industri yang mengidap diabetes

didapatkan 68% diantaranya mengalami kelelahan (Jain *et al.*, 2015). Kejadian kelelahan pada wanita dengan diabetes secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelelahan pada pria dengan diabetes (Fritschi & Fink, 2012). Griggs & Morris (2018) menyatakan wanita dengan diabetes yang berusia lebih dari 30 tahun memiliki skor kelelahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hasil penelitian Aylaz *et al.*, (2015) menunjukkan ibu rumah tangga yang menderita diabetes memiliki skor kelelahan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok penderita diabetes lainnya yang diukur dengan instrument *Fatigue Severity Scale* (FSS).

Diabetes dan kelelahan tampak memiliki hubungan timbal-balik antar keduanya, yang menciptakan siklus DFS (Kalra and Sahay, 2018). Hubungan ini didukung dengan beberapa faktor yang diduga kuat menjadi penyebab kelelahan pada penderita diabetes, seperti kadar glukosa darah dan tekanan gejala diabetes (faktor fisiologis), depresi dan gangguan tidur (faktor psikologis), kurangnya aktivitas fisik dan kontrol berat badan yang buruk (faktor gaya hidup) (Lien, Hwang and Jiang, 2018). Kelelahan pada diabetes termasuk dalam golongan *chronic fatigue* yang berlangsung setidaknya 6 bulan atau lebih dan akan menyebabkan penurunan substansial dalam fungsi sehari-hari pasien (Goedendorp *et al.*, 2014). DFS ini berpengaruh terhadap peningkatan resiko komplikasi penyakit dan kepatuhan penderita terhadap pengobatan (Lasselin *et al.*, 2012). Kelelahan berdampak negatif pada aktivitas hidup sehari-hari. Kelelahan juga merusak konsentrasi pasien dan menyebabkan fluktuasi suasana hati, yang semakin memperburuk kesehatan

penderita, meningkatkan risiko komplikasi dan menurunkan kualitas hidup (Seo *et al.*, 2014).

Kelelahan secara terus-menerus akan dikeluhkan dan menyusahkan penderita diabetes dan menjadi hambatan bagi penderita diabetes dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Segerstedt *et al.*, 2015; Singh *et al.*, 2016). Adanya hambatan ini akan mempengaruhi penderita diabetes dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya (Aylaz *et al.*, 2015). Menurut Khlaf *et al.*, (2000) kesehatan wanita akan mempengaruhi wanita dalam menjalani peran dan tanggung jawabnya di dalam keluarga. Wanita dalam hal ini adalah seorang ibu, memegang peranan penting dalam keluarga, karena seorang ibu mengurus seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga, sehingga wanita dituntut selalu dalam kondisi yang baik (Walter, 2018).

Kelelahan pada diabetes seringkali kurang diperhatikan oleh pemberi layanan kesehatan dibandingkan dengan gejala-gejala diabetes lainnya (Fritschi & Fink, 2012). Penting untuk menggali kelelahan yang dirasakan oleh penderita diabetes, seperti bagaimana kelelahan terkait diabetes dan dampak dari kelelahan yang dirasakan oleh penderita diabetes, sehingga bisa dijadikan acuan dalam perencanaan keperawatan yang berhubungan dengan kelelahan terkait diabetes. Penyesuaian diri yang efektif dengan diabetes tidak hanya dapat membantu mengurangi tekanan psikologis, tetapi juga gejala psikosomatis seperti kelelahan juga (Kalra and Sahay, 2018). Studi tentang pengalaman *diabetes fatigue syndrome* khususnya pada ibu rumah tangga belum pernah dilakukan di Indonesia sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang kelelahan akibat diabetes masih berorientasi pada

angka kejadian kelelahan pada diabetes dengan menggunakan metode penelitian *cross-sectional*. Penelitian tersebut belum bisa menggambarkan pengalaman hidup penderita diabetes yang mengalami kelelahan, seperti penyebab terjadinya kelelahan, dampak yang ditimbulkan dari kelelahan dalam beraktivitas sehari-hari, upaya yang dilakukan penderita diabetes dalam mengatasi kelelahannya, dan dukungan sosial yang didapatkan oleh penderita diabetes yang mengalami kelelahan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman *diabetes fatigue syndrome* pada ibu rumah tangga penderita diabetes?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengeksplorasi pengalaman *diabetes fatigue syndrome* pada ibu rumah tangga penderita diabetes.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Tahap 1

- 1) Mengeksplorasi kelelahan pada ibu rumah tangga penderita diabetes.
- 2) Mengeksplorasi dampak kelelahan pada ibu rumah tangga penderita diabetes terhadap perannya dalam rumah tangga.
- 3) Mengeksplorasi penyesuaian diri terhadap kelelahan pada ibu rumah tangga penderita diabetes.
- 4) Mengeksplorasi dukungan sosial pada ibu rumah tangga penderita diabetes yang berhubungan dengan kelelahan.

2. Tahap 2

Menyusun modul intervensi penanganan *fatigue* pada ibu rumah tangga penderita diabetes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru kepada akademisi sebagai acuan literatur mata ajar sehingga dapat digunakan sebagai informasi dan perencanaan strategi dalam menangani pasien diabetes yang mengalami kelelahan.
- 2) Penelitian ini mengembangkan model adaptasi Roy yang berfokus pada kelelahan terkait diabetes pada ibu rumah tangga.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Subjek Penelitian

Membantu mengatasi kelelahan yang dialami ibu rumah tangga penderita diabetes dan diharapkan mampu meningkatkan kesehatan dengan mempertahankan perilaku secara adaptif dan merubah perilaku yang maladaptif.

2) Profesi Keperawatan

Membantu petugas kesehatan untuk memahami keluhan kelelahan pada ibu rumah tangga penderita diabetes secara lebih baik dan meningkatkan profesionalisme keperawatan dalam melakukan pendekatan pada masing-masing individu sehingga dapat menentukan intervensi yang tepat dan optimal.

3) Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan aspek keluhan kelelahan pada penderita diabetes.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk mengembangkan intervensi penanganan kelelahan pada penderita diabetes.